

## Pengaruh Demografi Terhadap Tingkat Pengetahuan Penanganan Nyeri Dalam Penggunaan Obat Tanpa Resep Pada Masyarakat Desa Donokerto

Viviane Annisa<sup>1\*</sup>, Aisyah Aprilia Handari<sup>2</sup>, Ardiya Frida Hanifah<sup>3</sup>, Arikah Syahbani<sup>4</sup>, Chairunisa Shinta Indarwati<sup>5</sup>, Dewi Nur Umiaroh<sup>6</sup>, Irma Arya Wandani Rusdiana<sup>7</sup>, Luthfiana Qurrotu'aini<sup>8</sup>, Nonik Indrian Lestari<sup>9</sup>, Ravi Antonio Belva<sup>10</sup>, Tasha Rahmadona<sup>11</sup>

<sup>1-11</sup> Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Indonesia

\*Penulis Koresponden, email: viviane@uii.ac.id

Diterima: 18-11-2025

Disetujui: 08-01-2025

### Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi pada masyarakat Desa Donokerto adalah rendahnya tingkat literasi masyarakat terhadap penggunaan obat bebas yang aman, tepat dosis, serta kesadaran untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai cara penanganan nyeri menggunakan obat tanpa resep melalui kegiatan SIPENA (Farmasi Peduli Nyeri Anda). Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan langsung yang mencakup *pre-test*, pembagian leaflet edukatif, ceramah interaktif, diskusi tanya jawab, dan *post-test*. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 11,5 menjadi 14,1 setelah penyuluhan. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan efektif bagi semua kelompok. Kesimpulannya, program SIPENA berhasil meningkatkan literasi kesehatan dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat nyeri secara rasional.

**Kata Kunci:** nyeri, obat bebas, edukasi kesehatan, pengobatan rasional, masyarakat.

### Abstract

The main problem faced by the Donokerto Village community is the low level of public literacy regarding the safe use of over-the-counter medications, appropriate dosages, and awareness of consulting with health professionals. This community service program aims to increase public understanding of how to manage pain using over-the-counter medications through the SIPENA (Pharmacy Cares for Your Pain) program. The program was carried out through direct outreach activities that included a *pre-test*, distribution of educational leaflets, interactive lectures, question-and-answer discussions, and a *post-test*. The results showed an increase in the average knowledge score from 11.5 to 14.1 after the outreach. This proves that the outreach was effective for all groups. In conclusion, the SIPENA program successfully increased health literacy and public awareness about the rational use of pain medication.

**Keywords:** pain, over-the-counter drugs, community education, rational use, pharmacists.

## Pendahuluan

Nyeri berupa salah satu keluhan yang paling sering dialami masyarakat dan menjadi alasan utama seseorang mencari pengobatan. *International Association for the Study of Pain* (IASP) mendefinisikan nyeri sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan aktual maupun potensial (Annisa et al. 2024). Dalam kehidupan sehari-hari, nyeri sering dianggap ringan sehingga masyarakat cenderung melakukan pengobatan mandiri (*self-medication*) menggunakan obat yang dapat diperoleh tanpa resep dokter, atau *over the counter* (OTC) drugs, seperti paracetamol, ibuprofen, dan asam mefenamat.

Fenomena ini semakin umum karena kemudahan akses terhadap obat dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaannya. Banyak masyarakat belum memahami dosis yang tepat, efek samping, serta cara memilih obat sesuai jenis nyeri yang dialami (Sinuraya et al. 2023a). Penggunaan obat nyeri golongan Non Steroid Anti Inflammation Drug (NSAID) dalam jangka panjang dapat menyebabkan efek samping merugikan yang tidak diketahui masyarakat seperti risiko tukak lambung (Acebedo-Martínez et al. 2023). Selain itu, pengelolaan limbah obat rumah tangga masih sering diabaikan, misalnya membuang obat kadaluarsa sembarangan yang dapat mencemari lingkungan (Suci Ahda Novitri et al. 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan literasi masyarakat tentang penggunaan obat yang aman, rasional, dan bertanggung jawab.

Sebagai upaya nyata, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program SIPENA (Farmasi Peduli Nyeri Anda) dengan tema “Penanganan Nyeri Menggunakan Obat Tanpa Resep” dalam bentuk penyuluhan langsung kepada masyarakat. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat di wilayah ini adalah rendahnya pengetahuan mengenai penggunaan obat bebas yang tepat dan aman, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat (Christini and Yulianto 2024; Husna et al. 2023).

Peningkatan pemahaman masyarakat tentang penanganan kesehatan mandiri menjadi salah salah satu alternatif (Nurdianti et al. 2024; Nurpatonah

et al. 2025). Apalagi Masyarakat juga belum memahami penatalaksanaan nyeri secara nonfarmakologis, seperti istirahat, relaksasi, dan kompres hangat atau dingin (Hartinah, Wigati, and Maharani 2023). Program SIPENA bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penatalaksanaan nyeri baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang aturan pakai obat bebas, potensi efek samping, pengelolaan limbah obat, dan pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan.

Menurut teori *rational drug use* dari *World Health Organization* (WHO), penggunaan obat dikatakan rasional apabila pasien menerima obat sesuai kebutuhan klinis, dalam dosis yang tepat, untuk jangka waktu yang tepat, dan dengan biaya terjangkau. Prinsip ini harus diterapkan juga dalam pengobatan mandiri agar masyarakat tidak hanya mudah mengakses obat, tetapi juga memahami cara penggunaannya secara benar (World Health Organization 2025).

Tingkat pengetahuan masyarakat sangat berhubungan dengan penggunaan obat anti nyeri atau analgesik secara rasional. Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat, maka semakin baik dan tepat dalam menggunakan obat (Chkhikvadze et al. 2025). Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat tanpa resep secara aman dan bertanggung jawab. Secara faktual, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat serta mendorong peran aktif apoteker dalam memberikan edukasi tentang penggunaan obat bebas yang rasional. Secara aktual, kegiatan ini juga mendukung program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) sebagai bagian dari upaya mewujudkan masyarakat yang mandiri dan cerdas dalam menjaga kesehatan.

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan langsung pada hari Rabu, 15 Oktober 2025 di Dusun Bungas RT 01/RW 15, Padukuhan Jomboran, Desa Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY dengan jumlah peserta 30 orang yang terdiri dari ibu-ibu Pemberdayaan

dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Kelompok Wanita Tani (KWT). Metode pelaksanaan kegiatan terbagi dalam beberapa tahapan yaitu *pre-test*, pembagian *leaflet*, berceramah atau menyampaikan materi dan diskusi tanya/jawab, serta *post-test*. Media edukasi yang digunakan berupa *leaflet* dan poster yang berisi materi terkait penatalaksanaan nyeri dengan obat tanpa resep, penggunaan obat yang aman, pengelolaan limbah obat dan terapi non farmakologis nyeri, serta pernyataan yang tertera pada kuesioner.

*Post-test* berupa tahap akhir kegiatan yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta dengan memberikan kuesioner berisi pertanyaan yang sama dengan *pre-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan *software excell* serta metode komparatif berupa *t-test* dan *spearman rank*. *Software excell* digunakan untuk menghitung rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan metode komparatif digunakan untuk menilai hubungan karakteristik demografis dengan tingkat pengetahuan. Hubungan karakteristik demografis berupa pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, dan pendapatan dianalisis menggunakan *t-test*. Untuk hubungan usia dengan tingkat pengetahuan dianalisis menggunakan *spearman rank*. Program dianggap berhasil dan efektif jika terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan secara kuantitatif.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan obat nyeri tanpa resep diikuti oleh 30 peserta dan seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan sasaran utama kegiatan, yaitu anggota kelompok ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dusun Bungas RT 01/RW 15, Padukuhan Jomboran, Desa Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY. Peserta yang hadir memiliki rentang usia yang bervariasi, dengan latar belakang pekerjaan yang sebagian besar berupa ibu rumah tangga (Gambar 1).

### **Gambar 1.**

Peserta Edukasi kelompok ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Donokerto



Media edukasi yang digunakan berupa *leaflet* dan poster. Materinya terkait penatalaksanaan nyeri dengan obat tanpa resep, penggunaan obat yang aman, pengelolaan limbah obat dan terapi non farmakologis nyeri. Selain itu juga pernyataan yang tertera pada kuesioner (Gambar 2).

### **Gambar 2.**

Pelaksanaan Edukasi kelompok ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) di, Padukuhan Jomboran, Desa Donokerto melalui media *leaflet* dan poster



### Karakteristik Demografi Peserta

Karakteristik demografi peserta meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, dan status pernikahan.

Tabel 1.  
Karakteristik Demografi Peserta

Karakteristik Demografi	Jumlah	Persentase
Usia		
< 60 tahun	7	23,3%
≥ 60 tahun	23	76,7%
Tingkat Pendidikan		
Rendah (tidak sekolah-SD)	7	23,3%
Menengah (SMP-SMA)	18	60%
Tinggi (D3-S1)	5	16,7%
Jenis Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	16	53,3%
Non Ibu Rumah Tangga (Non IRT)	14	46,7%
Pendapatan		
Di atas UMK ( $\geq 2,46$ juta)	6	20%
Di bawah UMK ( $< 2,46$ juta)	24	80%
Status Pernikahan		
Menikah	25	83,3%
Non menikah	5	16,7%
Total	30	100%

Berdasarkan data karakteristik demografi, sebagian besar peserta berusia  $\geq 60$  tahun dengan tingkat pendidikan menengah (SMP-SMA). Mayoritas berstatus menikah dan bekerja sebagai ibu rumah tangga, serta memiliki pendapatan di bawah UMK. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok lanjut usia dengan kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah.

#### Tingkat Pengetahuan Responden *Pre* dan *Post* Edukasi

Tingkat pengetahuan responden diukur melalui skor *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan menggunakan kuesioner. Peserta menjawab pernyataan pada kuesioner dengan “benar” atau “salah”. Tabel yang disajikan adalah skor jawaban benar peserta yang telah disesuaikan dengan kunci jawaban.

Tabel 2.

Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Peserta	Skor <i>Pre-test</i> (nilai max=15)	Persentase	Skor <i>Post-test</i> (nilai max=15)	Persentase
1	12	80%	14	93,33%
2	12	80%	15	100%
3	13	86,67%	15	100%
4	13	86,67%	15	100%
5	13	86,67%	13	86,67%
6	10	66,67%	10	66,67%
7	12	80%	15	100%
8	13	86,67%	15	100%

Peserta	Skor <i>Pre-test</i> (nilai max=15)	Persentase	Skor <i>Post-test</i> (nilai max=15)	Persentase
9	14	93,33%	15	100%
10	12	80%	14	93,33%
11	11	73,33%	15	100%
12	10	66,67%	12	80%
13	10	66,67%	14	93,33%
14	13	86,67%	13	86,67%
15	12	80%	13	86,67%
16	9	60%	13	86,67%
17	8	53,33%	15	100%
18	11	73,33%	14	93,33%
19	9	60%	13	86,67%
20	12	80%	15	100%
21	13	86,67%	15	100%
22	12	80%	15	100%
23	11	73,33%	15	100%
24	11	73,33%	15	100%
25	10	66,67%	13	86,67%
26	10	66,67%	14	93,33%
27	12	80%	14	93,33%
28	14	93,33%	15	100%
29	13	86,67%	14	93,33%
30	10	66,67%	15	100%
Rata-rata	11,5	76,67%	14,1	94%

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah kegiatan penyuluhan. Persentase nilai rata-rata *post-test* diperoleh hasil 94% dan nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* yaitu 76,67%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 17,33% terkait penggunaan obat nyeri tanpa resep dengan tepat dan aman. Dengan demikian, kegiatan edukasi yang dilakukan dinilai efektif dan dapat diterima dengan baik oleh semua peserta.

#### Hubungan antara Karakteristik Demografi dan Skor *Post-test*

Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karakteristik demografi. Berikut berupa hasil analisis yang mengaitkan karakteristik demografi dengan tingkat pengetahuan peserta melalui skor *post-test*.

Tabel 3.  
Hasil Analisis Hipotesis

Karakteristik Demografi	Variabel	<i>P-value</i>
Usia	Skor <i>Post-test</i>	0,4431
Pendidikan		0,793
Pekerjaan		0,1909
Status Pernikahan		0,4678
Pendapatan		0,4993

Hasil analisis pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, dan pendapatan memiliki nilai  $p > 0,05$ . Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pengetahuan post-edukasi berdasarkan keempat faktor tersebut. Hasil uji korelasi antara usia dan skor pengetahuan post-edukasi menunjukkan nilai  $p > 0,05$ , yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan skor pengetahuan setelah edukasi. Arah korelasi menunjukkan hubungan negatif yang memiliki arti semakin tinggi usia peserta, cenderung semakin rendah skor pengetahuan yang diperoleh. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta dengan usia lebih muda umumnya lebih mudah memahami materi edukasi dibandingkan peserta dengan usia yang lebih tua.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum penyuluhan dengan setelah penyuluhan pada ibu PKK dan KWT di dusun Bungas RT 01/RW 15 desa Donokerto. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa program edukasi kesehatan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan mereka tentang strategi promosi kesehatan (Karłowicz-Bodalska et al. 2023). Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan dibanding *pre-test* yaitu rata-rata dari 18,38 menjadi 21,78. Pada penelitian ini, terjadi peningkatan skor pengetahuan dibanding *pre-test* yaitu rata-rata dari 11,5 menjadi 14,1 sehingga program dianggap efektif.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik demografi dengan skor *post-test*. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap skor *post-test* pada populasi responden dalam penelitian ini. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini, namun terdapat pula sejumlah penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak memiliki

hubungan signifikan terhadap hasil *post-test* ( $p > 0,05$ ) (Sinuraya et al. 2023a). Tidak adanya hubungan ini kemungkinan dipengaruhi oleh homogenitas sampel. Mayoritas responden di penelitian ini berpendidikan rendah (74% hanya lulusan sekolah dasar) dan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang serupa sehingga variasi antarkelompok kecil. Hal ini menyebabkan sulit untuk melihat perbedaan statistik yang nyata. Hasil ini berbeda dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan hasil *post-test* ( $p < 0,05$ ) (Sinuraya et al. 2023b). Hal ini disebabkan oleh variasi tingkat pendidikan responden yang lebih luas sehingga memunculkan perbedaan signifikan pada skor *post-test*. Perbedaan hasil antara kedua studi tersebut disebabkan oleh perbedaan homogenitas sampel. Studi yang melibatkan responden dengan latar pendidikan yang relatif seragam dan lebih bervariasi. Homogenitas karakteristik tersebut dapat membatasi munculnya variasi data, sehingga perbedaan berdasarkan tingkat pendidikan tidak tampak secara statistik (Annisa et al. 2024; Maulida, Hj. Sukmawati, and Nadimin 2023). Penelitian dengan rentang pendidikan yang lebih beragam memungkinkan analisis yang lebih sensitif terhadap perbedaan tersebut (Suci Ahda Novitri et al. 2024).

Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan skor *post-test* ( $p > 0,05$ ). Hasil ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa pekerjaan tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengetahuan lansia setelah edukasi yang ditunjukkan dengan nilai  $p > 0,05$  (Chkhikvadze et al. 2025). Penelitian oleh Maulida melaporkan peningkatan pengetahuan lansia setelah diberikan edukasi kesehatan, namun tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan perubahan tingkat pengetahuan (Maulida et al. 2023). Hasil serupa juga dilaporkan oleh Fitriyaningsih yang menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan lansia, tetapi tidak terdapat perbedaan bermakna berdasarkan status pekerjaan responden (Fitriyaningsih et al. 2021). Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan tersebut yang menunjukkan bahwa faktor pekerjaan tidak selalu menjadi penentu peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi.

Variabel lain yang tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan hasil *post-test* adalah status pernikahan dengan nilai  $p > 0,05$ . Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa status pernikahan tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengetahuan lansia setelah edukasi yang ditunjukkan dengan nilai  $p > 0,05$  (Sinuraya et al. 2023a).

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel pendapatan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik terhadap skor *post-test* ( $p > 0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan tidak secara langsung mempengaruhi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan intervensi edukasi. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad yang melaporkan bahwa pendapatan tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengetahuan lansia setelah menerima edukasi kesehatan, dengan nilai signifikansi  $p > 0,05$  (Muhammad et al. 2022).

Dari sisi teknis pelaksanaan, tim menemui beberapa hambatan yang berkaitan dengan kondisi demografis peserta. Dominasi peserta lanjut usia ( $\geq 60$  tahun) menjadi tantangan teknis dalam proses pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test*, di mana beberapa peserta mengalami kendala penglihatan dan memerlukan bantuan pendampingan khusus untuk membaca pertanyaan. Selain itu, latar belakang pendidikan menengah (SMP-SMA) memerlukan tim pengabdi untuk melakukan simplifikasi istilah medis secara berulang agar tidak terjadi kebingungan saat menjelaskan perbedaan obat tanpa resep. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala teknis yang nyata; durasi yang tersedia harus terbagi antara pemaparan materi yang mendalam dengan proses bimbingan pengisian kuesioner bagi lansia yang memerlukan waktu lebih lama. Secara situasional, keterbatasan alat peraga fisik seperti contoh kemasan obat asli membuat penjelasan mengenai cara membedakan golongan obat pada leaflet memerlukan upaya komunikasi yang lebih intensif agar peserta dari kelompok ekonomi menengah ke bawah ini benar-benar mampu melakukan swamedikasi secara aman dan tepat.

Meskipun demikian, dukungan penuh dari pengurus RT 01/RW 15 Padukuhan Jomboran dalam menyediakan fasilitas tempat dan memobilisasi warga memastikan kegiatan berjalan tepat waktu. Keberhasilan kegiatan edukasi di Dusun Bungas ini didorong oleh beberapa faktor pendukung yang signifikan. Salah satu faktor utama adalah ketepatan sasaran peserta, di mana seluruh peserta (100%) merupakan perempuan yang tergabung dalam organisasi PKK dan KWT. Kelompok ini memegang peran sentral sebagai manajer kesehatan dalam keluarga, sehingga motivasi untuk memahami penanganan nyeri mandiri sangat tinggi.

Dukungan dari pengurus RT 01/RW 15 dan Padukuhan Jomboran dalam memobilisasi 30 peserta memastikan kuota sasaran terpenuhi dengan baik. Selain itu, penggunaan media edukasi ganda berupa leaflet dan poster sangat efektif untuk menjembatani penyampaian materi kepada peserta yang memiliki latar belakang pekerjaan dominan sebagai ibu rumah tangga. Media visual ini memudahkan pemahaman mengenai terapi non-farmakologis dan pengelolaan limbah obat yang praktis dilakukan di rumah. Ketersediaan instrumen evaluasi yang terstruktur juga memudahkan tim dalam memetakan peningkatan pengetahuan secara kuantitatif segera setelah intervensi diberikan.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui program SIPENA (Farmasi Peduli Nyeri Anda), dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan mengenai penatalaksanaan nyeri menggunakan obat tanpa resep. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang penggunaan obat nyeri yang aman, rasional, dan sesuai anjuran tenaga kesehatan. Analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan karakteristik demografis peserta seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan status pernikahan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan ini memberikan manfaat merata bagi seluruh peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dan mendukung upaya nasional melalui program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Program ini disarankan agar dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan lebih luas. Pemanfaatan media digital agar informasi dapat diakses oleh lebih banyak masyarakat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Blok Praktek Kefarmasian dan Promosi Kesehatan 2025, Program Studi Profesi Apoteker, Universitas Islam Indonesia, atas dukungan, bimbingan akademik, serta fasilitasi yang diberikan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kontribusi dan kerja sama yang diberikan oleh seluruh pihak terkait telah menjadi unsur penting dalam memastikan terlaksananya kegiatan dengan baik dan tersusunnya naskah ini secara komprehensif. Penulis berharap kemitraan dan dukungan tersebut dapat terus terjalin pada kegiatan-kegiatan selanjutnya.

### **Daftar Pustaka**

- Acebedo-Martínez, Francisco Javier, Alicia Domínguez-Martín, Carolina Alarcón-Payer, Carolina Garcés-Bastida, Cristóbal Verdugo-Escamilla, Jaime Gómez-Morales, and Duane Choquesillo-Lazarte. 2023. "Metformin-NSAIDs Molecular Salts: A Path towards Enhanced Oral Bioavailability and Stability." *Pharmaceutics* 15(2):449. doi:10.3390/pharmaceutics15020449.
- Annisa, Viviane, Milinian Tree Multi Henityastama, Rizky Wibowo, Damas Baik Ariansyah, Binta Setya Febrina, Arie Nugroho, Hasman Zhafiri Muhammad, Rina Afiani Rebia, Tuti Hidayah, and Bella Novita Muktiari. 2024. "Pelayanan Kesehatan Gratis Untuk Warga Lanjut Usia Di Desa Kurahan." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9(2):371–84. doi:10.47200/jnajpm.v9i2.2531.
- Chkhikvadze, Lasha, Elisabed Chikobava, Nithesh Hariharan, Amritha Omprakash, and Syed Aamil. 2025. "Awareness of the Use of Non-steroidal Anti-inflammatory Drugs: A Cross-sectional Study." *Medicine International* 5(5):1–13. doi:10.3892/mi.2025.248.
- Christini, Elna, and Danang Yulianto. 2024. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penatalaksanaan Nyeri Di Dusun Grojogan Bantul Bulan Januari 2024." *Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia (JAFI)* 6(1):1–13. doi:10.30737/jafi.v6i1.5841.

- Fitriyaningsih, Eva, Ichsan Affan, Andriani Andriani, and Iskandar Iskandar. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Lansia Dengan Edukasi Gizi Penyakit Hipertensi." *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi* 3(2):47. doi:10.30867/pade.v1i2.705.
- Hartinah, Dewi, Atun Wigati, and Leonny Vega Maharani. 2023. "Pengaruh Terapi Farmakologi Dan Non-Farmakologi Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 14(1):245–52. doi:10.26751/jikk.v14i1.1676.
- Husna, Hanna Nurul, Thesa Izfadillillah, Gatut Ari Wardani, Azril Pratama, Aisyah Alpiah Rahma, and Muhammad Yolanda Micola. 2023. "Edukasi Screen Time Pada Anak Di Masyarakat Kota Tasikmalaya." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8(2):475–84. doi:10.47200/JNAJPM.V8I2.1829.
- Karłowicz-Bodalska, Katarzyna, Natalia Sauer, Laura Jonderko, and Anna Wiela-Hojeńska. 2023. "Over the Counter Pain Medications Used by Adults: A Need for Pharmacist Intervention." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 20(5):4505. doi:10.3390/ijerph20054505.
- Maulida, Nursyidatul, Hj. Sukmawati, and Nadimin Nadimin. 2023. "Pengetahuan Dan Sikap Lansia Setelah Edukasi Tentang Program Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Maros Baru Kabupaten Maros." *Media Gizi Pangan* 30(2):120–25. doi:10.32382/mgp.v30i2.242.
- Muhammad, T., Shobhit Srivastava, and T. V. Sekher. 2022. "Assessing Socioeconomic Inequalities in Cognitive Impairment among Older Adults: A Study Based on a Cross-Sectional Survey in India." *BMC Geriatrics* 22(1):389. doi:10.1186/s12877-022-03076-6.
- Nurdianti, Lusi, Fajar Setiawan, Firdan Gusmara Kusumah, and Rani Rubiyanti. 2024. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SMK Farmasi Bina Putera Nusantara Mengenai Skincare Melalui Aplikasi Skinowledge." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9(2):361–70. doi:10.47200/JNAJPM.V9I2.2484.
- Nurpatonah, Cucu, Itmam Milataka, Ai Meri Yulianti, Nurul Zakiatul Jannah Fitriani, Totok Purwanto, Faza Aulia Jarnauziah, Syifa Jamil, Maretta Noorasyah Nursiswanti, Iis Rahmawati, and Dian Taufik Hidayat. 2025. "Kolaborasi Perguruan Tinggi Dan IROPIN Tasikmalaya Dalam Skrining Kesehatan Mata Masyarakat." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 10(2):475–88. doi:10.47200/JNAJPM.V10I2.3169.
- Sinuraya, Rano Kurnia, Chalisma Wulandari, Riezki Amalia, and Irma M. Puspitasari. 2023a. "Public Knowledge, Attitudes, and Practices Regarding the Use of Over-The-Counter (OTC) Analgesics in Indonesia: A Cross-Sectional Study." *Patient Preference and Adherence* Volume 17:2569–78. doi:10.2147/PPA.S426290.
- Sinuraya, Rano Kurnia, Chalisma Wulandari, Riezki Amalia, and Irma M. Puspitasari. 2023b. "Public Knowledge, Attitudes, and Practices Regarding the Use of Over-The-Counter (OTC) Analgesics in Indonesia: A Cross-Sectional Study." *Patient Preference and Adherence* Volume 17:2569–78. doi:10.2147/PPA.S426290.

Suci Ahda Novitri, Ofa Suzanti Betha, Annisa Triana Yusman, Mochamad Iqbal Nurmansyah, Estu Mahanani Dhilasari, and Rurynta Ferly Shavira. 2024. "Knowledge and Behavior of Household Medicine Storage: A Study from the Urban Area of Jakarta, Indonesia." *Public Health of Indonesia* 10(2):108–17. doi:10.36685/phi.v10i2.781.

World Health Organization. 2025. "Promoting Rational Use of Medicines: Core Components. Geneva: World Health Organization."